

**SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH  
SETELAH PEMISAHAN/SPIN OFF  
(Studi Kasus Pada Bank PT BRI Syariah, Tbk)**

**Oleh:**

**ATIKAH NURUL HIDAYATI  
NPM. 1602100011**



**Jurusan Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1442 H/2021 M**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH SETELAH  
PEMISAHAN/SPIN OFF  
(Studi Kasus Pada Bank PT BRI Syariah, Tbk)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Atikah Nurul Hidayati  
NPM. 1602100011

Pembimbing I : Drs. A. Jamil, M.Sy  
Pembimbing II : Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1442 H/ 2021 M**

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : Untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi saudara:

Nama : Atikah Nurul Hidayati  
NPM : 1602100011  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah  
Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Setelah Pemisahan/Spin Off (Studi Kasus Pada Bank PT BRI Syariah, Tbk)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Untuk Dimunaqosyahkan

Demikian harapan kami dan atas pertimbangan kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing I,



**Drs. H.A. Jamil, M.Sy**  
NIP. 19590815 198903 1 004

Metro, Januari 2021  
Dosen Pembimbing II



**Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy**

## PERSETUJUAN

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi saudara:

Nama : Atikah Nurul Hidayati  
NPM : 1602100011  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah  
Judul : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH  
SETELAH PEMISAHAN/SPIN OFF (Studi Kasus Pada Bank PT  
BRI Syariah, Tbk)

### MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian harapan kami dan atas pertimbangan kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing I,



**Drs. H.A. Jamil, M.Sy**  
NIP. 19590815 198903 1 004

Metro, Januari 2021  
Dosen Pembimbing II



**Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. 0521/tn.28.3/D/PP.00.9/02/2021

Skripsi dengan judul: ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH SETELAH PEMISAHAN/SPIN OFF (Studi Kasus Pada Bank PT BRI Syariah, Tbk), yang disusun Oleh: Atikah Nurul Hidayati dengan NPM: 1602100011 Jurusan SI Perbankan Syariah telah dibahas dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Rabu/27 Januari 2021.

**TIM PEMBAHAS:**

Ketua/Moderator : Drs. A. Jamil, M.Sy  
Penguji I : Suci Hayati, M.S.I  
Penguji II : Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy  
Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah, S.H.I., M.S.I.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



*[Signature]*  
**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002

## ABSTRAK

### ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH SETELAH PEMISAHAN/SPIN OFF (Studi Kasus Pada PT Bank Bri Syariah,Tbk)

**Atikah Nurul Hidayati**  
**NPM.1602100011**

Pemisahan/*spin-off* UUS dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selaku bank konvensional sejalan dengan salah satu prinsip syariah yakni larangan percampuradukan antara yang halal dan yang haram. Penilaian atau pengukuran ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut berada dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah laporan keuangan bank.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan PT Bank BRI Syariah Tbk pada tahun 2016-2019 dengan menggunakan metode REC. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi dokumentasi, dengan teknik analisis data berdasarkan NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Return On Assets*) dan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan NPF (*Non Performing Financing*) pada PT Bank BRI Syariah tahun 2016 dan 2019 masuk dalam peringkat 2 kategori sehat, dan tahun 2017, 2018 masuk dalam peringkat 3 kategori cukup sehat. ROA (*Return On Assets*) PT Bank BRI Syariah tahun 2016, 2017 masuk peringkat 3 dalam kategori Cukup Sehat dan ditahun 2018,2019 masuk peringkat 4 dalam kategori Kurang Sehat. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada PT Bank BRI Syariah pada tahun 2016-2019 masuk dalam peringkat 1 kategori sangat sehat.

Secara umum kesehatan PT Bank BRI Syariah jika dilihat dari faktor *Risk Profil* telah melaksanakan dengan baik dalam memberikan pembiayaan dan pengelolaan risiko dari pembiayaan dan telah melaksanakan kegiatan operasional yang aman dan sehat. *Earnings* bank mengalami kerugian yang signifikan serta kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Dan Permodalan (*Capital*) telah mampu mengelola aktiva dengan sangat baik dan mampu mengantisipasi risiko kerugian yang akan terjadi dengan penggunaan modal yang dimiliki.

**Kata Kunci:** Spin Off, Tingkat Kesehatan Bank, REC

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ATIKAH NURUL HIDAYATI

NPM : 1602100011

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2021

Yang Menyatakan,



Atikah Nurul Hidayati

NPM. 1602100011

## MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu dibumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (QS. Al Jumu’ah : 10)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Al Jumu’ah : 10



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka akan saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sutarna (alm) dan Ibu Sumini yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, perhatian, kesabaran dan selalu memberikan semangat dan senantiasa mendampingi dalam setiap langkah dengan penuh kasih sayang, nasihat, dan dukungan yang tiada hentinya.
2. Kakakku tercinta Andriyani Erna Sulistiowati dan Adikku tersayang Muhammad Farhan Maulana yang telah memberikan dukungan dan semangat kepadaku selama aku menempuh studi.
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan (para pejuang skripsi) yang selalu memberikan dukungan dan bantuan yang tak ternilai harganya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta IAIN Metro yang menjadi tempat peneliti menuntun ilmu dan memperdalam ilmu Perbankan Syariah.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Peneliti, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu, diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Metro
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Reonika Puspitasari, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah IAIN Metro
4. Bapak Drs.H.A.Jamil,M,Sy selaku Pembimbing I dan Ibu Aulia Ranny Priyatna,M.E.Sy selaku Pembimbing II. Terimakasih atas segala arahan dan bimbingannya dan selalu meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan ribuan kebaikan dunia dan akhirat Aamiin.

5. Bapak/Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberi ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Almamater tercinta IAIN Metro dan sahabat-sahabat angkatan 2016 yang saya sayangi.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam Skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif yang dapat membantu memperbaiki hasil penelitian ini.

Peneliti ucapkan terimakasih bagi para dosen, dan semua orang yang membantu atas selesainya Skripsi ini, dan tidak lupa peneliti selalu berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan Perbankan Syariah.

Metro, Januari 2021  
Peneliti,



**Atikah Nurul Hidayati**  
NPM. 1602100011

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Penelitian Relevan .....	10
E. Metode Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
A. Kesehatan Bank.....	19
1. Pengertian Kesehatan Bank.....	19
2. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ..	23
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Bank .....	25
B. Pemisahan/ <i>Spin Off</i> .....	30
1. Pengertian dan Tujuan Pemisahan/ <i>Spin-Off</i> .....	30
2. Sebab-Sebab Pemisahan/ <i>Spin-Off</i> .....	32
3. Dampak Pemisahan/ <i>Spin-Off</i> .....	34

### **BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum PT Bank BRI Syariah Tbk .....	37
1. Profil PT Bank BRI Syariah Tbk .....	37
2. Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah Tbk .....	39
B. Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank BRI Syariaah dilihat dari Metode REC .....	40
1. Analisis NPF ( <i>Non Performing Financing</i> ) .....	41
2. Analisis Perhitungan ROA ( <i>Return On Assets</i> ) .....	45
3. Analisis Perhitungan CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) .....	49

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Peringkat Komponen Profil Resiko (NPF).....	16
Tabel 2.	Peringkat Komponen Return On Assets (ROA) .....	17
Tabel 3.	Peringkat Komponen Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	18
Tabel 4.	Peringkat Komponen Profil Resiko (NPF).....	27
Tabel 5.	Peringkat Komponen Return On Assets (ROA) .....	29
Tabel 6.	Peringkat Komponen Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	30
Tabel 7.	Jumlah Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M) .....	43
Tabel 8.	Jumlah Pembiayaan.....	43
Tabel 9.	Perhitungan NPF .....	44
Tabel 10.	Perhitungan NPF Gross PT Bank BRI Syariah .....	44
Tabel 11.	Laba Sebelum Pajak .....	46
Tabel 12.	Total Aset .....	47
Tabel 13.	Rata-Rata Total Aset .....	47
Tabel 14.	Perhitungan ROA .....	48
Tabel 15.	Perhitungan ROA Gross PT Bank BRI Syariah .....	48
Tabel 16.	Total Modal .....	50
Tabel 17.	Total ATMR.....	50
Tabel 18.	Perhitungan CAR .....	50
Tabel 19.	Perhitungan CAR PT Bank BRI Syariah .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Grafik 1. Pertumbuhan Aset Pembiayaan Laba Bersih .....	7
Gambar 1. Struktur Organisasi.....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing Skripsi
2. Outline
3. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka Riwayat Hidup
5. Ihtisar Keuangan PT Bank BRI Syariah Tahun 2016-2019
6. Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.<sup>2</sup>

Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>3</sup>

Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 8/3/2006 Pasal38 ayat 2 untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap perbankan syariah, dimana isi peraturan ini membolehkan kantor cabang Bank Umum Konvensional yang telah memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) dapat melayani transaksi syariah (*Office Channelling*). Tetapi, sejak diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka persoalan pengembangan perbankan syariah

---

<sup>2</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, n.d.), 32.

<sup>3</sup>Ismail, 33.

diatur melalui mekanisme baru, yaitu mekanisme akuisisi dan konversi bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah.

Penerapan mekanisme baru terdapat tiga cara, yaitu: Pertama, Bank Umum Konvensional (BUK) yang telah memiliki Unit Usaha Syariah mengakuisisi bank yang relatif kecil kemudian mengkonversi menjadi syariah dan melepaskan serta menggabungkan Unit Usaha Syariahnya dengan bank yang baru dikonversi tersebut. Kedua, Bank Umum Konvensional yang belum memiliki UUS, mengakuisisi bank yang relatif kecil dan mengkonversinya menjadi syariah. Ketiga, Bank Umum Konvensional melakukan pemisahan/*spin-off* UUS dan dijadikan Bank Umum Syariah tersendiri.<sup>4</sup>

Pemisahan/*spin-off* adalah suatu tindakan hukum (*corporate action*) yang bertujuan untuk memisahkan diri yang terjadi sebelumnya dalam suatu badan hukum kemudian ia “memekarkan” atau “membelah diri” dengan pengakuan hukum atas pemekaran atau “pembelahdiriannya” tersebut. Kondisi pembelahdiriannya atau pemekaran badan hukum dalam perseroan terbatas tersebut diawali dengan kehendak dari para pihak yang tertuang dalam kesepakatan atau perjanjian yang dibuat oleh para pihak yang memiliki kewenangan dalam organ perseroan tersebut.<sup>5</sup>

Kebijakan *spin-off* dan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi kesehatan bank baik dari sisi *capital* maupun *risiko credit*. Kondisi ini selaras dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank BRI Syariah selama

---

<sup>4</sup> Abdul Ghofur Anshori, SH., MH, *Hukum Perbankan Syariah (UU No. 21 Tahun 2008)* (Refika Aditama, n.d.), 1.

<sup>5</sup> Khotibul Umam dan Veri Antoni, *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah (Akuisisi, Konversi, dan Spin-Off)* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 22.

periode 2016-2019 bahwa *Capital Adequency Rasio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi.

Pemisahan/*spin-off* UUS dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) “Tbk” selaku bank konvensional sejalan dengan salah satu prinsip syariah yakni larangan percampuradukan antara yang halal dan yang haram. Artinya dengan pemisahan akan melahirkan sebuah badan hukum baru yang secara yuridis mandiri (*separated legal entity*), sehingga pengelolaannya secara keuangan, teknis, administratif, dan organisatoris terpisah dari induknya. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah yang lahir karena adanya pemisahan (*spin-off*) UUS dimaksud kemudian akan lebih fokus dalam mengelola dan mengembangkan produk syariahnya secara lebih murni.<sup>6</sup>

Berdasarkan pada PBI No.11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah, maka pemisahan (*spin-off*) UUS PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) “Tbk” merupakan pemisahan UUS dengan cara pengalihan hak dan kewajiban kepada BUS. BUS yang dimaksud yakni PT Bank BRI Syariah yang sebelumnya bernama PT Bank Syariah BRI yang merupakan hasil akuisisi dan konversi dari PT Bank Jasa Arta.<sup>7</sup>

Pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan UUS. Pemisahan UUS PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) “Tbk” ke dalam BRISyariah ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Adapun yang menjadi pemegang saham PT BRISyariah adalah PT Bank Rakyat Indonesia

---

<sup>6</sup>Khotibul Umam dan Veri Antoni, 84.

<sup>7</sup>Khotibul Umam dan Veri Antoni, 85.

(Persero) Tbk, sebesar 99,99967% dan Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI sebesar 0,00033%.<sup>8</sup>

Aktivitas antar manusia termasuk aktivitas ekonomi dalam mencari keuntungan terjadi melalui apa yang diistilahkan oleh ulama dengan mu'amalah (interaksi) memiliki rambu-rambu. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”.

(QS. Al-Baqarah:278).<sup>9</sup>

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah memperingatkan orang-orang beriman takutlah kepada Allah dan tinggalkanlah riba yang kalian ambil sebelum ia diharamkan jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

Jumlah perbankan di Indonesia semakin meningkat, maka persaingan di dunia perbankan juga semakin ketat. Para banker harus bekerja lebih keras lagi untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga kesehatan bank dapat dijaga bahkan dipertahankan. Tingkat kesehatan bank merupakan suatu nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank, karena baik buruknya tingkat kesehatan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

<sup>8</sup>Khotibul Umam dan Veri Antoni, 57.

<sup>9</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf At-Tammam*) Edisi Terjemahan Transliterasi (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), 31.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Bank yang sehat dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat digunakan sebagai acuan oleh pemerintah dalam mengetahui kondisi tingkat ekonomi suatu negara dalam melaksanakan berbagai kebijakannya terutama kebijakan moneter.<sup>10</sup>

Pokok-pokok pengaturan tingkat kesehatan bank diuraikan pada PBI No.13/01/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.<sup>11</sup>

Fungsi dari penilaian tingkat kesehatan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. Untuk menilai kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian atau pengukuran ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut berada dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank dilakukan setiap periode dan setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank.

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan tersebut maka dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penelitian

---

<sup>10</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Audit Intern Bank* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 224.

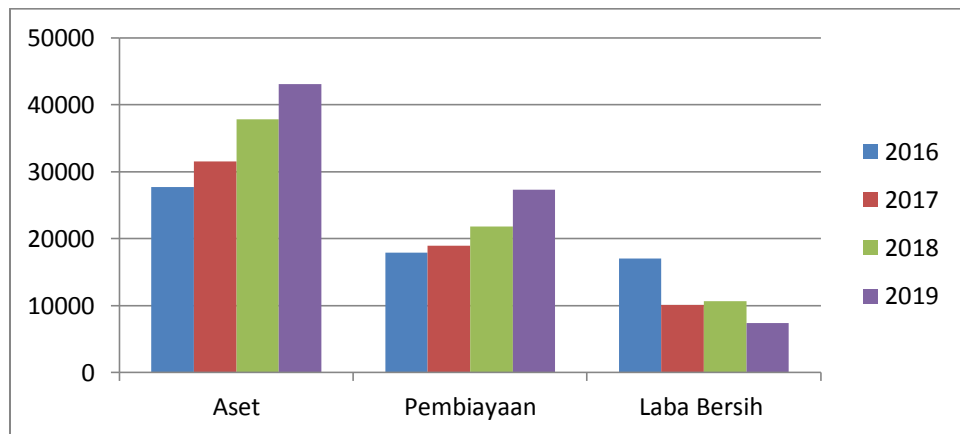
<sup>11</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, n.d.), 9–10.

tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantumenginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum baik secara individual maupun secara konsolidasi yaitu dengan menggunakan pendekatan risiko (risk based bank rating) dengan komponen penilaian melalui faktor faktor berikut: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, Rentabilitas (*Earnings*): dan Permodalan (*Capital*) atau sering disingkat dengan RGEC.

Komponen penilaian kuantitatif dalam metode RGEC antara lain: untuk faktor Risk Profil pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko pembiayaan yaitu menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) yang mana berdasarkan laporan keuangan PT Bank BRI Syariah dari tahun 2016-2019 mengalami fluktuatif dari tahun 2016 sebesar 4,57% dan di tahun 2019 4,92%. Pada faktor *Earnings* penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*). Rasio ROE pada PT Bank BRI Syariah tahun 2016-2019 penurunan tahun 2016 sebesar 7,40% dan 2019 sebesar 1,57%. Dan faktor *Capital* yang digunakan yaitu rasio CAR (*Capital Adequency Ratio*). Rasio CAR pada PT Bank BRI Syariah cenderung meningkat dari tahun 2016 20,63% dan 2019 sebesar 25,26%.

Grafik 1. Pertumbuhan Aset Pembiayaan Laba Bersih



Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Aset PT Bank BRI Syariah cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 sebesar Rp.37,9 triliunan ditahun 2019 naik sebesar Rp.5,2 triliun atau 13,73% menjadi Rp. 43,1 triliun. Faktor yang mempengaruhi naiknya aset pada bank BRI Syariah yaitu naiknya dana pihak ketiga sebesar 18,23% dan tumbuhnya penghimpunan penyaluran pembiayaan sebesar 25,29%.<sup>12</sup>

Pertumbuhan penyaluran pembiayaan pada PT Bank BRI Syariah mengalami peningkatan terlebih pada tahun 2019 naik 25,49% atau sebesar Rp 27,3 triliun. Meningkatnya total pembiayaan mengakibatkan bertambahnya pembiayaan yang bermasalah. Dilihat dari laporan keuangan pada PT Bank BRI Syariah pembiayaan bermasalah pada tahun 2019 sebesar 4,92%. Terjadinya peningkatan pembiayaan bermasalah pada bank akan mengindikasikan kesehatan bank mengalami penurunan.

Pertumbuhan laba bersih pada PT Bank BRI Syariah tahun 2016-2019 mengalami fluktuatif. Dilihat dari laporan keuangan PT Bank BRI Syariah pada tahun 2016 sebesar Rp 170 miliar dan turun menjadi Rp 101 miliar atau

<sup>12</sup>PT Bank BRI Syariah, "Annual Report PT Bank BRI Syariah" (PT Bank BRI Syariah, 2018).

40,61%. Faktor yang berpengaruh terhadap penurunan laba bersih pada PT Bank Bri Syariah pada tahun 2019 yaitu pada beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif sebesar Rp. 234,5 miliar atau 37,8%.<sup>13</sup>

Aset PT Bank BRI Syariah yang mengalami peningkatan pada tahun 2019 tidak seimbang dengan penurunan laba yang terjadi di 2019. Artinya bank BRI Syariah belum optimal dalam mengelola modal untuk disalurkan kepada masyarakat sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih optimal.

Berdasarkan laporan keuangan Bank BRI Syariah tahun 2018 tercatat rasio ROA sebesar 0,92% dan pada tahun 2019 turun lagi menjadi 0,29% atau masuk kategori kurang sehat. BRI Syariah akan menekan beban operasional dengan menambah porsi dana murah *current account saving account (CASA)* dengan berfokus pada segmen yang memiliki margin tinggi yaitu konsumen serta pada pembiayaan komersial yang memiliki risiko rendah yaitu yang berkaitan dengan BUMN.

Peningkatan pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank BRI Syariah seiring dengan risiko pembiayaan juga meningkat. Kebijakan pengembangan pembiayaan harus dilakukan mitigasi risiko dengan seksama sehingga risiko pembiayaan bisa terhindar. Diperlukan strategi-strategi agar kebijakan tersebut menghasilkan pembiayaan yang maksimal.

Kebijakan *spin-off* dan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi kesehatan bank baik dari sisi *capital* maupun *risiko credit*. Kondisi ini selaras dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank BRI Syariah selama

---

<sup>13</sup>PT Bank BRI Syariah.



periode 2016-2019 bahwa *Capital Adequency Rasio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat terlihat jelas perubahan baik pada aset, pembiayaan, dan laba pada PT Bank BRI Syariah, sehingga peneliti tertarik untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk mengetahui kesehatan bank tersebut setelah adanya pemisahan/*spin-off* berdasarkan dengan menggunakan analisis *Risk Profile, Earnings, Capital*. Sehingga peneliti mengambil judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Setelah Pemisahan/*Spin-Off* (Studi Kasus Pada PT Bank BRI Syariah, Tbk)**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah bagaimana tingkat kesehatan pada PT Bank BRI Syariah setelah Pemisahan/*spin-off* berdasarkan analisis *Risk Profile, Earnings, dan Capital* untuk periode 2016-2019?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan pada PT Bank BRI Syariah setelah Pemisahan/*spin-Off* berdasarkan analisis *Risk Profile, Earnings, dan Capital* untuk periode 2016-2019.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan ekonomi syariah khususnya mengenai tingkat kesehatan pada PT Bank BRI Syariah setelah *Spin-Off* berdasarkan analisis *Risk Profil, Earnings, dan Capital*.

### b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah dan fakta di lapangan serta dapat menambah pengetahuan tentang penilaian tingkat kesehatan bank.

## D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis dan menjelaskan tentang penelitian karya orang lain atau peneliti terdahulu tentang persoalan yang dikaji.<sup>14</sup> Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dikaji belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Elysh Prawita, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governanace, Earning, and Capital*) pada PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2018”. Hasil penelitian tersebut bahwa tingkat

---

<sup>14</sup>*Pedoman Penulisan Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2018), 52.

kesehatan PT. Bank BRI Syariah dari tahun 2009-2017 yang diukur dengan menggunakan metode RGEC merupakan bank dalam keadaan cukup sehat. Pada faktor *Risk Profile* yang dinilai dengan rasio NPF dan FDR menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki Profitabilitas yang baik terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga.<sup>15</sup>

Persamaan dengan peneliti yang sebelumnya yaitu tempat studi kasus dan metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Perbedaan dengan peneliti yang saya teliti adalah terletak pada tahun penelitian dan alat ukur yang digunakan. Jika pada penelitian terdahulu menggunakan 4 alat ukur, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan 3 alat ukur yaitu *Risk Profil, Earnings, dan Capitals*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatu Sa'diyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini berjudul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governanace, Earning, and Capital*) Dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan Pada PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016". Hasil penelitian tersebut bahwa disimpulkan tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah ditinjau dari aspek risiko pembiayaan yang menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) didapatkan hasil dengan nilai 2,53 %. Dalam hal ini PT. Bank BNI Syariah dikategorikan SEHAT, dan tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah ditinjau dari aspek risiko likuiditas yang menggunakan rasio FDR (*Financing TO Deposit Ratio*) didapatkan hasil

---

<sup>15</sup>Elysh Prawita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governanace, Earning, and Capital) pada PT. Bank Bri Syariah periode 2012-2018* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018).

dengan nilai 91,94 %. Dalam hal ini PT. Bank BNI Syariah dikategorikan cukup sehat.<sup>16</sup>

Persamaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu pada metodologi pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu pada studi kasus, variabel dan tahun penelitian. Penelitian terdahulu pada periode tahun 2016 sedangkan pada penelitian saat ini pada periode 2016-2019.

Penelitian selanjutnya yaitu Erita Pratiwi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro Lampung. Penelitian yang diambil yaitu “Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2013-2017”. Hasil penelitian tersebut bahwa Secara keseluruhan dilihat dari matriks peringkat komposit tingkat kesehatan bank PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dikategorikan PK-3 yang artinya mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan *Good Corporate Governance*, rentabilitas, dan permodalan yang cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Rohmatus Sa'diyah, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governanace, Earning, and Capital) Dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan Pada PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016).

<sup>17</sup>Erita Pratiwi, *Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2013-2017* (Metro: IAIN Metro, 2019).

Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu pada metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan alat ukur penelitian. Perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tahun penelitian, studi kasus dan variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya studi kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2017 sedangkan pada penelitian yang sekarang pada PT Bank BRI Syariah Tbk periode 2016-2019.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian pustaka. Penelitian pustaka merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pustaka dapat diibaratkan sebuah kunci yang akan membuka semua hal yang dapat membantu memecahkan masalah penelitian.<sup>18</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel tersebut.<sup>19</sup>

Jadi yang dimaksud dengan deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

---

<sup>18</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 46.

<sup>19</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustakabarupress, n.d.), 87.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dan tempat darimana data dapat diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diukur pada suatu skala numerik. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>20</sup>

Mendapatkan data yang akurat sumbernya wajib karena meskipun model merupakan representasi dari realitas yang sempurna, ketidakakuratan dan ketidaktepatan data akan menghasilkan hasil yang menyesatkan.<sup>21</sup> Sumber data sekunder diperoleh dari Laporan Keuangan Bank dan Laporan Tahunan Bank BRI Syariah Periode 2016-2018 melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan website Bank BRI Syariah.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>V. Wiratna Sujarweni, 186.

<sup>21</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018), 7.

<sup>22</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, 118.

Dalam penelitian, metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi lebih mengarah pada bukti konkret yang mana peneliti menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian<sup>23</sup>.

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan tahunan, laporan keuangan situs Otoritas Jasa Keuangan, informasi mengenai Bank BRI Syariah, serta buku-buku yang diperoleh dari perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitiannya menjadi lebih mudah, efisien dan sistematis. Studi dokumentasi yaitu dengan cara menjelajahi buku, dokumen, skripsi, jurnal, Peraturan Bank Indonesia yang diakses melalui situs web resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan serta laporan keuangan yang diakses melalui situs web resmi PT Bank BRI Syariah<sup>24</sup>.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam

---

<sup>23</sup>V. Wiratna Sujarweni, 187.

<sup>24</sup>V. Wiratna Sujarweni, 135

penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.<sup>25</sup>

Teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan Risk Profile, Earning, dan Capital. Rumus yang akan digunakan yaitu:

*Risk Profile*

a. *Non Performing Financing (NPF)*

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Peringkat Komponen Profil Resiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPF} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

Keterangan:

- a. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, diragukan, dan macet

<sup>25</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, 135.



- b. Total pembiayaan adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.

## 2. Return on Equity (ROA)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih (Sebelum Pajak)}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2. Peringkat Komponen Return On Assets (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{ROA} > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$\text{ROA} \leq 0\%$

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

## 3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Perhitungan modal dan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank.
- Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan trend KPPM.

Tabel 3. Peringkat Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$\leq 6\%$

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kesehatan Bank**

##### **1. Pengertian Kesehatan Bank**

Kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam melakukan aktivitas perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan sesuai dengan peraturan atau ketentuan perundang undangan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penelitian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank.<sup>1</sup>

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah. Karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian. Kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>2</sup>

Kesehatan bank mencakup kesehatan untuk melaksanakan seluruh kegiatan perbankan, meliputi:<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” (Bank Indonesia, 25 Oktober 2011).

<sup>2</sup>Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti, “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6 (2 Oktober 2018), <https://doi.org/https://doi.org/10/5281/jakis.v612.116>.

<sup>3</sup>Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar Perbankan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 238.

- a. Kemampuan menghimpun dana dan masyarakat, lembaga lain, serta modal sendiri,
- b. Kemampuan mengelola dana,
- c. Kemampuan untuk mengelola dana ke masyarakat,
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain,
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank yang sehat adalah bank yang menjalankan fungsinya dengan baik, dimana bank mampu mempunyai modal yang cukup dan dapat menjaga kualitas asset dengan baik, mengelola dengan baik dan mengoperasikannya berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan operasional usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, bank harus memenuhi ketentuan dan aturan yang ditetapkan, yang pada dasarnya berupa ketentuan yang mengacu pada prinsip kehati-hatian di dalam operasional perbankan.<sup>4</sup>

Indikator bank yang sehat yaitu:

- a. Kemampuan menghimpun dana

Penghimpunan dana yaitu usaha bank dalam menarik dan mengumpulkan dana-dana dari masyarakat dan menampungnya dalam bentuk simpanan, giro, tabungan, deposito/sertifikat deposit, dan surat-surat berharga serta lainnya. Untuk meningkatkan

---

<sup>4</sup>Totok Budisantoso dan Sigit Triandani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, ketiga (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 22–23.

penghimpunan dana tersebut perlu adanya peningkatan pelayanan bank kepada masyarakat, intensifikasi penghimpunan dana dari sumber-sumber yang sudah ada dan penggalan dana dari sumber-sumber baru melalui diverifikasi dari sarana-sarana penghimpunan dana.

Bank yang berhasil menghimpun dana dari masyarakat, berarti memiliki menambah modal kerja untuk pemberian pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkan dan layak diberi. Dari pemberian pembiayaan tersebut bank memperoleh pendapatan margin/pembagian hasil keuntungan.

b. Kemampuan Bank Mengelola Dana

Pengelolaan dana bank adalah suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap penghimpunan dana yang ada di masyarakat. Dalam manajemen dana bank, seluruh dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari berbagai sumber, dialokasikan kedalam berbagai harta baik yang produktif maupun yang tidak produktif. Bagian terbesar dari penyaluran dana kedalam harta produktif adalah pembiayaan yang diberikan.<sup>5</sup>

c. Kemampuan Bank Menyalurkan Dana

Bank syariah perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, bank syariah dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya.

---

<sup>5</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta, n.d.), 17.

Sifat pembiayaan bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha. Semakin besar tingkat NPF menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.<sup>6</sup>

Tingkat penilaian kesehatan pada bank umum diatur dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank berdasarkan profil risiko sebagai penyempurna dari PBI nomor 9/1/PBI/2007. Peraturan ini diperbarui karena semakin berkembangnya bisnis perbankan sehingga berpengaruh terhadap risiko kemudian akan berpengaruh pula pada tingkat kesehatan bank diperlukan sistem penilaian yang detail dan akurat.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PB1/2011 Kesehatan Bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank.<sup>7</sup>

Kompleksitas usaha dan profil risiko semakin meningkat, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank

---

<sup>6</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 227.

<sup>7</sup>Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum."

tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgment* yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.

## **2. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank**

Adapun penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia, yaitu<sup>8</sup>:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1) Mengindikasikan kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor faktor penilaian , antara lain risk profile, penerapan GCG, earning, dan capital yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan .
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2) Mengindikasikan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatife yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal

---

<sup>8</sup>Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

lainnya yang tercermin dari peringkat faktor faktor penilaian , antara lain risk profile, penerapan GCG, earning, dan capital yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3) Mengindikasikan kondisi bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatife yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor faktor penilaian , antara lain risk profile, penerapan GCG, earning, dan capital yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahanmaka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4) Mengindikasikan kondisi bank secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapipengaruh negatife yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor faktor penilaian , antara lain risk profile, penerapan GCG, earning, dan capital yang secara umum kurang baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.



- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5) Mengindikasikan kondisi bank secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatife yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor faktor penilaian, antara lain risk profile, penerapan GCG, earning, dan capital yang secara umum kurang baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Bank**

Adapun faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank yang peneliti gunakan yaitu:

- a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 10 (sepuluh) jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas,, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi, risiko imbal hasil, risiko investasi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, n.d.), 13.

Dalam penelitian ini peneliti mengukur dari komponen Risk Profile dengan menggunakan satu indikator yaitu komponen risiko pembiayaan.

Resiko pembiayaan adalah kerugian yang diakibatkan kelalaian debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan akad yang telah dibuat.<sup>10</sup>

Risiko pembiayaan dihitung dengan menggunakan rumus NPF (*Non Performing Financing*). NPF merupakan rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk terhadap pembiayaan yang dihadapi bank.<sup>11</sup>

Rumus *Non Performing Financing* (NPF)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

<sup>10</sup>Setia Mulyawan, *Manajemen Resiko* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 64.

<sup>11</sup>Sri Rokhlinasari dan Evi Eriyanti, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-Based Rating tahun 2014-2016," *Al Amwal* 9, no. 2 (2017): 193.

Tabel 4. Peringkat Komponen Profil Resiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

b. Tata Kelola Risiko (*Good Corporate Governance*)

Penilaian terhadap faktor tata kelola risiko atau GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai *good corporate governance* bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Pengukuran rating GCG dilakukan terhadap struktur, proses, dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan GCG, yang diterjemahkan dalam pengukuran dari 11 parameter GCG seperti yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (sekarang oleh OJK) untuk memperoleh peringkat atau *rating* GCG.<sup>12</sup>

<sup>12</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, 14.

c. Rentabilitaas (*Earnings*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi kinerja pendapatan atau *earnings*, sumber-sumber pendapatan, dan apakah pendapatan bank itu bersifat berkelanjutan (*sustainable*).

Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan aspek tingkat, tren, struktur, dan stabilitas, dengan memperhatikan kinerja *peer grup* serta manajemen rentalitas bank, baik melalui analisis kuantitatif maupun kualitatif.<sup>13</sup>

Bank dikatakan sehat apabila earning mengalami peningkatan diatas standar yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap indikator earning didasarkan pada rasio Return On Assets (ROA) yaitu:

ROA adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik posisi bank ditinjau dari penggunaan aset. ROA dikatakan sehat apabila berkisar diantara 1,25%-1,5%. Jika terjadi penurunan ROA menunjukkan perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian.

Rumus Return On Equity (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih (Sebelum Pajak)}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

---

<sup>13</sup>Ikatan Bankir Indonesia, 15.

Tabel 5. Peringkat Komponen *Return On Assets* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

d. *Capital* (Permodalan)

Penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan pemodalannya dilakukan bank dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas, dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen permodalan bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Analisis aspek kuantitatif dilakukan dengan menggunakan indikator utama. Selain itu, apabila diperlukan dapat ditambahkan penggunaan indikator pendukung lainnya untuk mempertajam analisis, yang disesuaikan dengan skala bisnis, karakteristik, dan atau kompleksitas usaha bank.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Ikatan Bankir Indonesia, 15.

Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 6. Peringkat Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR ≤ 8%
5	Tidak Sehat	≤ 6%

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

## B. Pemisahan/Spin Off

### 1. Pengertian dan Tujuan Pemisahan/Spin Off

Pemisahan/*spin-off* adalah pemisahan usaha dari satu bank menjadi dua badan usaha atau lebih, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (yakni peraturan perundang-undangan di bidang Perseroan Terbatas dan Perbankan).<sup>15</sup>

Pemisahan/*Spin-Off* adalah suatu tindakan hukum (*corporate action*) yang bertujuan untuk memisahkan diri yang terjadi sebelumnya dalam suatu badan badan hukum kemudian ia “memekarkan” atau “membelah diri” dengan pengakuan hukum atas pemekaran atau “pembelahdiriannya”

<sup>15</sup> Khotibul Umam dan Veri Antoni, *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah (Akuisisi, Konversi, dan Spin-Off)* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 80.

tersebut. Kondisi pembelahdirian atau pemekaran badan hukum dalam bentuk perseroan terbatas tersebut diawali dengan kehendak dari para pihak yang tertuang dalam kesepakatan atau perjanjian yang dibuat oleh para pihak yang memiliki kewenangan dalam organ perseroan tersebut.

Pemisahan/*spin-off* sebagai salah satu bagian dari restrukturisasi perusahaan pada dasarnya merupakan perbuatan induk perusahaan dalam pemisahan usahan memiliki motivasi yang sama dengan pendirian anak perusahaan.<sup>16</sup>

*Spin-off* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan. Dengan memisahkan UUS, diharapkan dapat semakin fokus dalam beroperasi lebih cepat dan fleksibel dalam pengambilan keputusan. Serta dalam melakukan kebijakan untuk perusahaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Dengan adanya *spin off* memberikan pembatasan yang jelas antara unit usaha syariah dengan bank konvensional, sehingga usaha tidak tercampur, sehingga manajemen leluasa dalam mengelolakan menjalankan kebijakan perusahaan yang telah dibentuk secara syariah.

Perusahaan memiliki berbagai motivasi dalam melakukan *spin-off* anatara lain alasan manajemen, faktor pasar modal, risiko, manfaat pajak, dan peraturan atau alasan peraturan. Beberapa perusahaan induk memutuskan untuk *spin-off* anak perusahaan mereka karena mereka percaya bahwa usaha mereka tidak aurat di pasar modal. *Spin-*

---

<sup>16</sup>Khotibul Umam dan Veri Antoni, 22.

*Off* memungkinkan setiap perusahaan untuk mendapatkan modal secara konsisten berdasarkan kegiatan sendiri atau masing-masing perusahaan dalam meningkatkan modal sesuai dengan cara pasar modal memengaruhi bisnis masing-masing perusahaan.

Induk perusahaan melakukan *spin-off* terhadap anak perusahaan mereka untuk melindungi perusahaan dari risiko tertentu, yang umumnya untuk menstabilkan pendapatan perusahaan induk. *spin-off* berisiko untuk membiayai ekspansi berdasarkan tarif sendiri pertumbuhan dan proyeksi perusahaan. *spin-off* dapat menarik investor baru ke perusahaan *spin-off* dan bisa meningkatkan nilai perusahaan induk karena anak perusahaan induk tidak lagi terkait dengannya.<sup>17</sup>

## 2. Sebab-Sebab Pemisahan/Spin Off

*Spin-off* merupakan salah satu cara restrukturisasi yang dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan tetap dapat beroperasi secara efisien dan efektif. Perusahaan pada tahap tertentu memerlukan suatu restrukturisasi atau reorganisasi agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, baik tingkat nasional maupun internasional. Melakukan restrukturisasi berarti melakukan perombakan secara mendasar seluruh mata rantai bisnis perusahaan yang bertujuan untuk mencapai daya saing dan kompetisi, ini berarti tidak semata-mata untuk menjadikan

---

<sup>17</sup>Khotibul Umam dan Veri Antoni, 26.



perusahaan tersebut tetap eksis namun juga dapat memenuhi tuntutan pasar.<sup>18</sup>

PT BRI sudah menjalankan bisnis perbankan syariah sebelum melakukan *spin off*, namun perkembangan dan pertumbuhannya dinilai belum optimal, terlihat dari unit usaha BRI bersama 27 UUS bank umum lainnya hanya menguasai 24% pangsa pasar, sedangkan kinerja bank umum syariah atau BUS berhasil menguasai 76% pangsa pasar.

Setelah dilakukan kajian mengenai kemungkinan *spin-off* dengan jajaran manajemen BRI memiliki keyakinan bahwa keputusan spin-off akan menghasilkan salah satu BUS terbaik. Hal tersebut disebabkan antara lain karena strategi BUS yang lebih mudah diimplementasikan dibandingkan UUS karena jumlah *stackholder* yang terbatas. Selain itu BUS juga memiliki independensi yang lebih tinggi dalam penentuan target dan pengembangan kapasitas operasional.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang hendak melepaskan UUS-nya kemudian menggabungkannya dengan Bank Umum Syariah hasil konversi ditinjau dari Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas merupakan pemisahan tidak murni . Hal ini terjadi karena UUS adalah unit kerja di kantor pusat bank yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan/atau unit syariah yang pada dasarnya merupakan salah satu divisi, bukan sebagai *legal entity* yang terpisah dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

---

<sup>18</sup>Khotibul Umam dan Veri Antoni, 23.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mempunyai kekuatan di bidang UMKM dan akan tetap fokus terhadap skala usaha tersebut. Oleh karena itu, bermaksud untuk melakukan pemisahan terhadap UUS-nya. Keputusan spin-off tersebut merupakan langkah penting dalam perkembangan perbankan syariah, karena sebagai bank yang fokus pada sektor UMKM, BRI akan lebih mudah mengoptimalkan bisnis perbankan syariah yang fokus pada sektor UMKM.<sup>19</sup>

### 3. Dampak Pemisahan/ *Spin-Off*

Kebijakan pemisahan/*spin-off* berpengaruh terhadap tingkat efisiensi, ketika *spin-off* dilaksanakan maka bank syariah akan beroperasi semakin efisien melalui implementasi manajemen, sistem informasi, dan manajemen risiko sehingga laba akan semakin meningkat. ROA juga berpengaruh signifikan dimana ketika pendapatan semakin besar maka bank syariah akan semakin efisien.

Pemisahan ini berpotensi meningkatkan nilai saham dan nilai deviden para pemegang saham PT Bank Jasa Arta (Bank Syariah BRI) sebagai anak perusahaan PT Bank BRI Syariah Tbk. Hal ini ditujukan oleh adanya respons positif dari pasar mengenai rencana akuisisi dan konversi PT Bank Jasa Arta serta pemisahan UUS PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Peningkatan nilai deviden terkait erat dengan luasnya pangsa pasar perbankan syariah yang dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

---

<sup>19</sup>Amzul Rifin, Imam T Saptono, dan H R Dewati, "Pemilihan Metode Spin Off Unit Bisnis Syariah dengan Pendekatan Analisa Faktor," n.d.

Mendukung rencana percepatan pertumbuhan perbankan syariah dan memberi manfaat bagi para pemegang saham. Sesuai dengan rencana bisnis bank yang telah disusun, pertumbuhan aset akan meningkat dan akan memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan industri, sesuai program akselerasi Perbankan Syariah Bank Indonesia.<sup>20</sup>

Unit syariah yang berencana untuk melakukan *forecasting* terkait level efisiensi yang mungkin akan dicapai di masa mendatang. Jika hal tersebut masuk kedalam rencana bisnis bank, maka OJK akan dengan mudah mengawasi proses tersebut. Dan diperlukan formulasi kebijakan yang tepat dengan menciptakan produk perbankan syariah yang inovatif sehingga profitabilitas meningkat dan efisiensi tercapai.<sup>21</sup>

*Spin-off* mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pencapaian efisiensi perbankan syariah. Ketika keputusan *spin-off* diambil oleh bank syariah, maka rasio BOPO akan menurun yang menunjukkan terjadinya peningkatan efisiensi operasional. Efisiensi ini diperoleh dari semakin rendahnya porsi pendapatan operasional yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional (beban) perbankan.

BOPO (Beban Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. BOPO merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah dapat mengurangi

---

<sup>20</sup> Khotibul Umam dan Veri Antoni, *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah (Akuisisi, Konversi, dan Spin-Off)*, 81.

<sup>21</sup> Zulfikar Bagus Pembuko, "Kebijakan Spin-Off dan Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia," *Universitas Muhammadiyah Magelang* 2, no. 1 (Juni 2019): 34, <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v2i1.822>.

laba yang didapatkan oleh bank. Biaya operasional yang tinggi tanpa diimbangi dengan pendapatan operasional yang tinggi akan mengurangi laba yang diperoleh bank.

Perbedaan kinerja yang bersumber dari aset kewajiban yang tidak bisa dikonversi dan menjadi bagian dari aset dan kewajiban bank yang melakukan spin-off. Terutama aset yang tidak dapat dikonversi berkualitas buruk sehingga menambah beban PPAP sehingga kinerja BOPO meningkat (memburuk) dan kinerja ROA mengalami penurunan. Untuk menghindari beban tambahan yang dapat menurunkan kinerja profitabilitas dan likuiditas maka spin-off harus dilakukan secara murni tanpa melalui akuisisi bank konvensional sehingga tidak timbul beban tambahan berupa biaya PPAP, biaya PHK SDM, dan biaya lainnya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Atman Poerwokoesoemo, "Kinerja Bank Konvensional Pasca Spin Off Unit Usaha Syariah" 12, no. 2 (Juni 2016).

## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum PT Bank BRI Syariah Tbk**

##### **1. Profil PT Bank BRI Syariah Tbk**

PT Bank BRI Syariah Tbk yaitu hasil akuisisi dari PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 yang mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 17 November 2008 yang seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam. Kemudian PT. Bank BRI Syariah Tbk, merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses *spin-off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk

menghadirkan produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, untuk pertumbuhan BRI syariah yang positif.

BRI syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna.

Untuk semakin memperkuat citranya di mata seluruh pemangku kepentingan, sejak tahun 2016 BRI syariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses rebranding logo dilakukan, untuk menumbuhkan *brand equity* BRI syariah semakin kuat seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah keempat terbesar berdasarkan jumlah aset.

Logo BRI syariah bermakna bahwa BRI syariah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perusahaan induknya yaitu BRI sebagai bank terbaik di Indonesia. BRI syariah senantiasa mendapat dukungan dari BRI dalam menjalankan bisnisnya. BRI pun mendukung penuh BRI syariah untuk menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

BRI syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI syariah juga

senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRI syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.<sup>23</sup>

Visi PT Bank BRI Syariah yaitu menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna

Misi PT Bank BRI Syariah yaitu; Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimana pun, Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.<sup>24</sup>

---

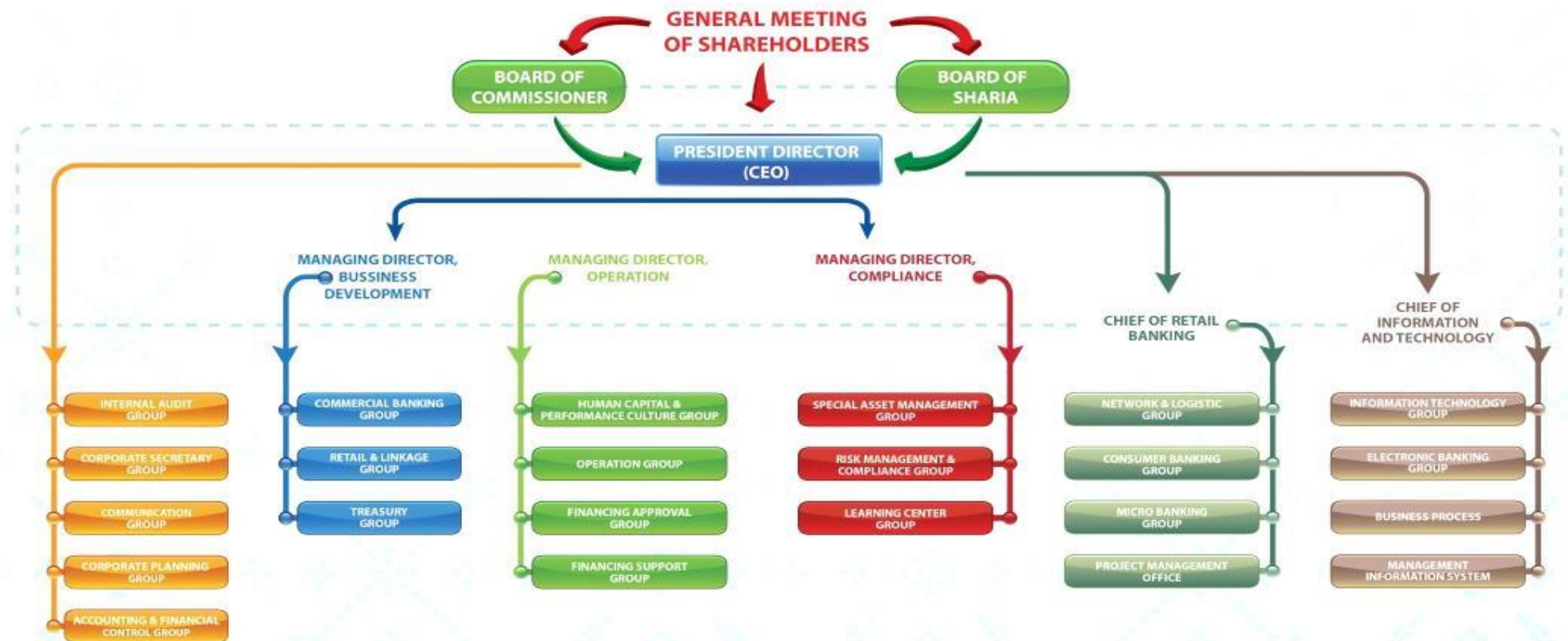
<sup>23</sup>PT Bank BRI Syariah, "Annual Report PT Bank BRI Syariah Tbk 2019," n.d.

<sup>24</sup>[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), n.d.

## 2. Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah Tbk



### Struktur Organisasi PT Bank BRISyariah



Catatan:  
Sejak 1 Mei 2012 Struktur Organisasi PT Bank BRISyariah telah dirubah menjadi 3 Direksi, 16 Group dan 1 Desk.

Gambar 1. Struktur Organisasi



## **B. Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank BRI Syariah dilihat dari Metode REC**

Metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum baik secara individual maupun secara konsolidasi yaitu dengan menggunakan pendekatan resiko (*risk based bank rating*) dengan komponen penilaian melalui faktor-faktor berikut: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*): dan Permodalan (*Capital*) atau sering disingkat dengan RGEC.

Pada penelitian ini peneliti tertarik pada *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* dikarenakan adanya masalah pada faktor-faktor tersebut. Pada PT Bank BRI Syariah periode 2016-2019 terjadi penurunan perolehan laba yang cenderung mengalami kerugian. Dan terjadi kesenjangan antara teori dan praktek yang mana seharusnya berdasarkan teori pengelolaan modal dikatakan berhasil bukan didasarkan seberapa besar jumlahnya akan tetapi seberapa mampu bank mengelola modal untuk menarik dana sebesar besarnya dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat sehingga mendapatkan laba. Akan tetapi modal pada PT Bank BRI Syariah Tbk meningkat sedangkan labanya mengalami penurunan. Sehingga perludanya penilaian pengelolaan modal untuk mengetahui kondisi modal pada PT Bank BRI Syariah Tbk.

### 1. Analisis Perhitungan NPF (*Non Performing Financing*)

Penilaian dalam faktor profil resiko merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Resiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis bank (sebelum dilakukan upaya kontrol), baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan bank.

Resiko kredit adalah resiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Resiko kredit pada umumnya melekat pada seluruh aktivitas penanaman dana yang dilakukan oleh bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan, penerbit, atau kinerja peminjam dana. Penilaian untuk profil resiko kredit diantaranya adalah rasio NPF (*Non Performing Financing*).

NPF merupakan rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang dihadapi oleh Bank BRI Syariah. Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank BRI Syariah semakin buruk karena pembiayaan bermasalah yang semakin tinggi. Berikut perhitungan rasio NPF maka diperlukan cara perhitungannya, yaitu sebagai berikut.

NPF (*Non Performing Financing*) atau rasio pembiayaan bermasalah. Yang merupakan rasio penunjang. Rasio ini yang digunakan untuk mengukur potensi tak tertagih pada penyaluran pembiayaan. Data

yang didapat dari perusahaan untuk menghitung besarnya NPF (*Non Performing Financing*) adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Jumlah Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)

Pos-Pos	Jumlah Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)			
	(Dalam Jutaan Rupiah)			
	2016	2017	2018	2019
Piutang	548.177	817.088	804.514	828.454
Pinjaman Qardh	823	14.729	359	9.470
Pembiayaan Mudharabah	1.479	10.797	6.530	3.010
Pembiayaan Musyarakah	268.040	367.655	585.026	504.225
Ijarah	-	-	-	-
Jumlah pembiayaan	818.519	1.210.269	1.396.429	1.345.159

Tabel 8 Jumlah Pembiayaan

Pos-Pos	Jumlah Pembiayaan			
	(Dalam Jutaan Rupiah)			
	2016	2017	2018	2019
Piutang	10.783.173	10.891.386	11.578.420	13.581.152
Pinjaman Qard	295.388	538.243	367.004	406.654
Pembiayaan Mudharabah	1.166.581	757.074	418.788	374.093
Pembiayaan Musyarakah	5.379.830	5.577.220	7.748.129	11.383.021
Ijarah	286.181	1.146.920	1.676.682	1.597.231
Jumlah Pembiayaan	17.911.153	18.910.843	21.789.023	27.342.151

Maka perhitungan NPF PT Bank BRI Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Perhitungan NPF

NPF =	Pembiayaan (KL,D,M)	x 100%	
	Total Pembiayaan		
2016	<u>818.519</u>	x 100%	4,57%
	17.911.153		
2017	<u>1.210.269</u>	x 100%	6,40%
	18.910.843		
2018	<u>1.396.429</u>	x 100%	6,41%
	21.789.023		
2019	<u>1.345.159</u>	x 100%	4,92%
	27.342.151		

Sumber: Hasil olah data peneliti

Maka Keterangan NPF Gross pada PT Bank BRI Syariah

Tabel 10 Perhitungan NPF Gross PT Bank BRI Syariah

Tahun	NPF	Peringkat	Keterangan
2016	4,57	2	Sehat
2017	6,40	3	Cukup Sehat
2018	6,41	3	Cukup Sehat
2019	4,92	2	Sehat

Sumber: Hasil olah data peneliti

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa NPF (*Non Performing Financing*) PT Bank BRI Syariah tahun 2016 adalah 4,57%, tahun 2017 adalah 6,40% , tahun 2018 adalah 6,41% dan tahun 2019 adalah 4,92%.

Pada tahun 2016 NPF PT Bank BRI Syariah sebesar 4,57%, masuk dalam peringkat 2 kategori sehat hal ini mengindikasikan PT Bank BRI Syariah telah melaksanakan dengan baik dalam memberikan pembiayaan dan pengelolaan resiko dari pembiayaan dan telah

melaksanakan kegiatan operasional yang aman dan sehat.

Pada tahun 2017 NPF PT Bank BRI Sayariah mengalami peningkatan sebesar 2,17 % dari tahun 2016 sebesar 4,57% ke tahun 2017 sebesar 6,40% yang berada dalam peringkat 3 yaitu dalam kategori cukup sehat.

Pada tahun 2018 NPF PT Bank BRI Sayariah mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,01 % dari tahun 2017 sebesar 6,40% ke tahun 2016 sebesar 6,41% masih berada dalam peringkat 3 yaitu dalam kategori cukup sehat.

Pada tahun 2019 NPF PT Bank BRI Sayariah mengalami penurunan yang signifikan sebesar 1,49% dari tahun 2016 sebesar 4,57% ke tahun 2018 sebesar 6,40% yaitu masuk dalam peringkat 2 kategori sehat hal ini mengindikasikan PT Bank BRI Syariah telah melaksanakan dengan baik dalam memberikan pembiayaan dan pengelolaan resiko dari pembiayaan dan telah melaksanakan kegiatan operasional yang aman dan sehat. Namun jika tidak dilakukan perbaikandiperkirakan akan mengalami penurunan. Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya penurunan NPF adalah berkurangnya jumlah pembiayaan bermasalah.

## **2. Analisis Perhitungan ROA (*Return On Assets*)**

ROA adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh

bank dan semakin baik posisi bank ditinjau dari penggunaan aset. ROA dikatakan sehat apabila berkisar diantara 1,25%-1,5%. Jika terjadi penurunan ROA menunjukkan perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian. Data yang didapat dari perusahaan untuk menghitung besarnya ROA (*Return On Assets*) adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Laba Sebelum Pajak

POS-POS	Dalam Jutaan Rupiah			
	2016	2017	2018	2019
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana Sebagai Mudharib	2.634.201	2.816.524	3.120.307	3.374.863
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil	( 1.035.501)	(1.193.918)	(1.317.100)	(1.320.886)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.598.700	1.622.606	1.803.207	2.053.977
Pendapatan Usaha Lainnya	127.967	149.003	174.182	250.534
Beban Penjaminan Dana Pihak Ketiga				(56.247)
Jumlah Pendapatan	1.726.667	1.771.609	1.977.389	2.248.264
Jumlah Beban Usaha Lainnya	1.168.424	1.178.743	1.200.619	1.276.086
Beban Cadangan Kerugian	319.011	453.372	619.297	853.800
Laba Usaha	239.232	139.492	157.473	118.378
Pendapatan Non Usaha Neto	( 623)	11.463	(5.959)	(1.513)
Laba Sebelum Beban Pajak	238.609	150.957	151.514	116.865

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan seluruh pos pos laba sebelum pajak.

Tabel 12 Total Aset

POS-POS	Dalam Jutaan Rupiah			
	2016	2017	2018	2019
Kas	318.105	347.997	231.268	262.485
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	3.814.178	4.015.626	5.830.333	4.600.895
Giro dan Penempatan pada Bank Lain	453.391	245.821	206.106	302.738
Investasi pada Surat Berharga	4.706.065	7.411.068	9.098.114	10.268.270
Tagihan Akseptasi				1.381
Piutang Murabahah Neto	10.500.533	10.457.017	11.370.876	13.192.848
Piutang Istishna Neto	5.760	4.309	3.212	2.700
Piutang Sewa Ijarah				17.892
Pinjaman Qard Neto	293.119	524.101	364.360	399.335
Pembiayaan Mudharabah -Neto	1.271.485	840.974	475.300	407.246
Pembiayaan Musyarakah -Neto	5.185.890	5.447.998	7.406.955	11.019.873
Aset yang diperoleh untuk Ijarah -Neto	286.181	1.146.920	1.676.682	1.597.231
Aset Tetap- Neto	140.816	177.935	221.444	224.050
Aset Pajak Tangguhan	52.152	140.883	163.670	238.999
Aset Lain-lain- Neto	659.513	782.735	866.764	587.545
<b>Total Aset</b>	<b>27.687.188</b>	<b>31.543.384</b>	<b>37.915.084</b>	<b>43.123.488</b>

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan seluruh pos pos aset.

Tabel 13 Rata-Rata Total Aset

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)	
	Total Aset	Rata-Rata Total Aset
2015	24.230.247	-
2016	27.687.188	25.958.718
2017	31.543.384	29.615.286
2018	37.915.084	34.729.234
2019	43.123.488	40.519.286

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan total aset tahun sebelum dan total aset tahun dicari kemudian dibagi dua maka hasilnya menjadi rata rata total aset.

Maka Perhitungan ROA :

Tabel 14 Perhitungan ROA

ROA	<u>Laba Sebelum Pajak</u>	x 100%	HASIL
	Rata-Rata Total Aset		
2016	<u>238.609</u>	x 100%	0,92%
	25.958.718		
2017	<u>150.957</u>	x 100%	0,51%
	29.615.286		
2018	<u>151.514</u>	x 100%	0,44%
	34.729.234		
2019	<u>116.865</u>	x 100%	0,29%
	40.519.286		

Sumber: Hasil olah data peneliti

Tabel 15 Perhitungan ROA Gross PT Bank BRI Syariah

Tahun	ROA	Peringkat	Keterangan
2016	0,92%	2	Cukup Sehat
2017	0,51%	3	Cukup Sehat
2018	0,44%	3	Kurang Sehat
2019	0,29%	2	Kurang Sehat

Sumber: Hasil olah data peneliti

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa ROA (*Return On Assets*) PT Bank BRI Syariah pada tahun 2016 ROA sebesar 0,92%, pada tahun 2017 ROA sebesar 0,51%, pada tahun 2018 ROA sebesar 0,44%, dan pada tahun 2019 ROA sebesar 0,29%. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan manajemen perusahaan pada kegiatan operasional dalam mengelola aset untuk meningkatkan laba ataupun menekan biaya sehingga perolehan laba mengalami penurunan.



Berdasarkan analisa peneliti dapat dilihat pihak bank belum mampu menghasilkan laba secara maksimal. Terbukti ROA tertinggi pada PT Bank BRI Syariah tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 berada pada peringkat 3 yaitu dalam kategori cukup sehat.

Pada tahun 2016 ROA PT Bank BRI Syariah sebesar 0,92% yang masuk dalam kategori cukup sehat, dan pada tahun 2017 semakin mengalami penurunan yaitu 0,51% atau turun sebesar 0,41% dari tahun sebelumnya dan masuk kategori cukup sehat.

Pada tahun 2018 ROA PT Bank BRI Syariah mengalami penurunan sebesar 0,08% dari tahun 2017 sebesar 0,51 % ke tahun 2018 sebesar 0,44% masuk dalam peringkat 4 yaitu dalam kategori kurang sehat.

Pada tahun 2019 CAR PT Bank BRI Syariah semakin mengalami penurunan sebesar 0,15% dari tahun 2018 sebesar 0,44% ke tahun 2019 0,29% dan masuk kedalam kategori kurang sehat.

Dilihat NPF pada tahun 2018 tinggi sehingga laba yang didapat pada tahun 2018 juga rendah. Karena salah satu unsur pendapatan bank dari pembiayaan yang disalurkan, sehingga jika pembiayaan bermasalah tinggi maka tingkat laba yang akan didapat juga berkurang.

### **3. Analisis Perhitungan CAR (*Capital Adequancy Ratio*)**

CAR (*Capital Adequancy Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal untuk menutupi kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pemberian pembiayaan. Yang merupakan rasio utama.

Data yang didapat dari perusahaan untuk menghitung besarnya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah sebagai berikut:

Tabel 16 Total Modal

Pos-Pos	Dalam Jutaan Rupiah			
	2016	2017	2018	2019
Modal Inti	2.336.293	2.452.308	4.743.689	4.770.101
Modal Pelengkap	1.000.000	1.000.000	1.000.000	800.000
Cadangan Umum Penyisihan Kerugian Aset Produktif	131.106	158.925	178.594	242.082
<b>Total Modal</b>	<b>3.467.399</b>	<b>3.611.233</b>	<b>5.922.283</b>	<b>5.812.183</b>

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan seluruh pos pos modal.

Tabel 17 Total ATMR

ATMR	Dalam Jutaan Rupiah			
	2016	2017	2018	2019
Resiko Kredit	14.367.884	15.035.619	16.724.069	19.619.346
Resiko Pasar	49.569	12.347	55.147	27.762
Resiko Operasional	2.389.722	2.752.209	3.148.850	3.364.984
<b>Total ATMR</b>	<b>16.807.175</b>	<b>17.800.175</b>	<b>19.928.066</b>	<b>23.012.092</b>

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan seluruh pos pos ATMR

Maka perhitungan CAR PT Bank BRI Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 18 Perhitungan CAR

CAR	<u>Modal</u>	x 100%	Hasil
	<b>Aktiva Tertimbang Menurun Resiko</b>		
2016	<u>3.467.399</u>	x 100%	20,63%
	16.807.175		
2017	<u>3.611.233</u>	x 100%	20,29%
	17.800.175		
2018	<u>5.922.283</u>	x 100%	29,72%
	19.928.066		
2019	<u>5.812.183</u>	x 100%	25,26%
	23.012.092		

Sumber: Hasil olah data peneliti

Tabel 19 Perhitungan CAR PT Bank BRI Syariah

<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2016	20,63%	1	Sangat Sehat
2017	20,29%	1	Sangat Sehat
2018	29,72%	1	Sangat Sehat
2019	25,26%	1	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa CAR (*Capital Adequancy Ratio*) PT Bank BRI Syariah pada tahun 2016 CAR sebesar 20,63%, pada tahun 2017 ROA sebesar 20,29%, pada tahun 2018 ROA sebesar 29,72% dan pada tahun 2019 CAR sebesar 25,26%. CAR pada PT Bank BRI Syariah tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 masuk dalam peringkat 1 kategori sangat sehat. Hal ini mengindikasikan PT Bank BRI Syariah telah mampu mengelola aktiva dengan sangat baik dan mampu mengantisipasi resiko kerugian yang akan terjadi dengan penggunaan modal yang dimiliki.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode REC pada PT Bank BRI Syariah setelah Pemisahan/Spin off melalui perhitungan pada Rasio NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Return On Assets*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Maka dapat disimpulkan bahwa NPF pada PT Bank BRI Syariah tahun 2016 masuk dalam kategori Sehat, hal ini mengindikasikan PT Bank BRI Syariah telah melaksanakan dengan baik dalam memberikan pembiayaan dan pengelolaan resiko dari pembiayaan dan telah melaksanakan kegiatan operasional yang aman dan sehat. Namun pada tahun 2017 dan 2018 NPF pada PT Bank BRI Syariah masuk dalam peringkat 2 atau kategori Cukup Sehat, hal ini mengindikasikan PT Bank BRI Syariah telah melaksanakan dengan cukup baik dalam memberikan pembiayaan dan pengelolaan resiko dari pembiayaan dan telah melaksanakan kegiatan operasional yang aman dan sehat. Dan pada tahun 2019 kembali masuk peringkat 2 atau kategori Sehat hal ini menunjukkan pembiayaan bermasalah pada PT Bank BRI Syariah berkurang. ROA PT Bank BRI Syariah pada tahun 2016, dan 2017 masuk dalam peringkat 3 yaitu dalam kategori cukup sehat hal ini mengindikasikan laba bank cukup memadai namun pada kinerja laba terdapat tekanan yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan laba namun cukup untuk mendukung pertumbuhan permodalan bank. Sedangkan, pada tahun 2018 dan

2019 artinya masuk dalam peringkat 5 yaitu dalam kategori tidak sehat hal ini mengindikasikan bank mengalami kerugian yang signifikan serta kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. CAR pada PT Bank BRI Syariah tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 masuk dalam peringkat 1 kategori sangat sehat. Hal ini mengindikasikan PT Bank BRI Syariah telah mampu mengelola aktiva dengan sangat baik dan mampu mengantisipasi resiko kerugian yang akan terjadi dengan penggunaan modal yang dimiliki.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai bagi perusahaan, tingkat rentabilitas PT Bank BRI Syariah dalam keadaan tidak sehat, sehingga perlu adanya tindakan dari manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola aktiva dan meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah yang ada. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas cakupan indikator rasio keuangan lainnya untuk melihat tingkat kesehatan PT Bank BRI Syariah ataupun Bank syariah lainnya yang dijadikan objek penelitian agar memperoleh perhitungan serta analisis yang lebih menyeluruh dan akurat sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Anshori, SH., MH. *Hukum Perbankan Syariah ( UU No. 21 Tahun 2008)*. Refika Aditama, n.d.
- Amzul Rifin, Imam T Saptono, dan H R Dewati. “Pemilihan Metode Spin Off Unit Bisnis Syariah dengan Pendekatan Analisa Faktor,” n.d.
- Atman Poerwokoesoemo. “Kinerja Bank Konvensional Pasca Spin Off Unit Usaha Syariah” 12, no. 2 (Juni 2016).
- Elysh Prawita. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governanace, Earning, and Capital) pada PT. Bank Bri Syariah periode 2012-2018*. Palembang: UIN Raden Fatah, 2018.
- Erika Amelia, dan Astiti Chandra Aprilianti. “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6 (2 Oktober 2018). <https://doi.org/https://doi.org/10/5281/jakis.v6i2.116>.
- Erita Pratiwi. *Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2013-2017*. Metro: IAIN Metro, 2019.
- Frianto Pandia. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta, n.d.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, n.d.
- . *Memahami Audit Intern Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, n.d.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kementrian Agama RI. *Mushaf At-Tammam) Edisi Terjemahan Transliterasi*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016.
- Khotibul Umam, dan Veri Antoni. *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah (Akuisisi, Konversi, dan Spin-Off)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Mia Lasmi Wardiah. *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

- Mudrajad Kuncoro. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. Metro: IAIN Metro, 2018.
- PT Bank BRI Syariah. "Annual Report PT Bank BRI Syariah." PT Bank BRI Syariah, 2018.
- . "Annual Report PT Bank BRI Syariah Tbk 2019," n.d.
- Rohmatus Sa'diyah. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governanace, Earning, and Capital) Dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan Pada PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016.
- Setia Mulyawan. *Manajemen Resiko*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Sri Rokhlinasari, dan Evi Eriyanti. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-Based Rating tahun 2014-2016." *Al Amwal* 9, no. 2 (2017).
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum." Bank Indonesia, 25 Oktober 2011.
- Totok Budisantoso, dan Sigit Triandani. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ketiga. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustakabarupress, n.d.
- [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), n.d.
- Zulfikar Bagus Pembuko. "Kebijakan Spin-Off dan Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia." *Universitas Muhammadiyah Magelang* 2, no. 1 (Juni 2019). <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v2i1.822>.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Atikah Nurul Hidayati

Jurusan : SI Perbankan

NPM : 1602100011

Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	7/12 2020		Faktor yang mempengaruhi kesalahan kumulatif & dan kesalahan kumulatif kumulatif.	
	23/12 2020		dan contoh negatif & pin off (kita pin) kemudian terdapat kesalahan kumulatif	
			kecil kecil - Bab 1 & 2 bagi Bab 3 & 4	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Drs. H.A. Jamil, M.Sy  
NIP. 195908151989031004

Atikah Nurul Hidayati  
NPM. 1602100011





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.  
Email: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Atikah Nurul Hidayati  
NPM : 1602100011  
Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam): S1 PBS  
Semester/TA : IX/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	14/11 2020	<p>R. B. M.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>✓ uraian teori tentang Spasial dan Kontemporer &amp; Keragaman Budaya.</li><li>✓ uraian fakta tdk keragaman budaya</li><li>✓ permasalahan &amp; rumusan masalah?</li><li>✓ manfaat teoritis &amp; praktis</li><li>✓ Penelitian geografi harus ada alas &amp; kerangka &amp; pengantar</li><li>✓ rumusan masalah &amp; kesimpulan</li><li>✓ Keragaman budaya.</li><li>✓ uraian umum &amp; sub judul.</li><li>✓ Kajian perspektif &amp; pengantar &amp; j.</li><li>× Tugasku keragaman budaya</li><li>✓ Teorinya teori apa.</li><li>× faktor yang mempengaruhi keragaman budaya (budaya).</li><li>× tdk ada</li></ul>	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Drs. A. Jamil, M.Sy  
NIP. 195908151 198903 1 004

Atikah Nurul Hidayati  
NPM. 1602100011



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id, E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Atikah Nurul Hidayati

Jurusan : SI Perbankan

NPM : 1602100011

Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 13 Januari 2021	✓	AEC untuk dimunassyahkan	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

Atikah Nurul Hidayati  
NPM. 1602100011



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Atikah Nurul Hidayati      Jurusan/Fakultas : SI PBS / FEBI  
NPM : 1602100011                      Semester / T A : IX / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat 04-12-2020		ACC Bab I, II, dan III Lanjut ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

Aulia Ranny Privatna, M.E.Sy

Atikah Nurul Hidayati  
NPM. 1602100011



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Atikah Nurul Hidayati      Jurusan/Fakultas : SI PBS / FEBI  
NPM : 1602100011                      Semester / T A : IX / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 18 - 11 - 2020	✓	o) Perbaiki Bab II pada Sub Bab C diinventarisir o) Perbaiki pada Sub Bab D diqabung dengan sub Bab C o) Perbaiki spasi Antara Bab dan sub Bab	
	Jumat 20 - 11 - 2020		Ace Outline lanjut kepembimbing I	
	Rabu 02 - 12 - 2020		o) Perbaiki Halaman Judul o) Tambahkan Narasi setelah tema Sebagai penguat penelitian o) Perbaiki Narasi pada kalimat Halaman 13 sistematisasikan o) Perbaiki Penulisan Bahasa Inggris o) Beri Keterangan atau Narasi pada setiap sub Bab.	

Dosen Pembimbing II

Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

Mahasiswa Ybs,

Atikah Nurul Hidayati  
NPM. 1602100011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syahiah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : Atikah Nurul Hidayati  
NPM : 1602100011

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S1 PBS  
Semester/TA : VIII/2019-2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
4	Selasa 23 Juni 2020		1. Teori Fokuskan, bahas sesuai Indikator	
5	Selasa 19 Juli 2020		- tambahkan kean Rasio Risk profile - untuk memopen sesuai dengan dengan buku pedoman	
6	Kamis 23 Juli 2020		Lanjut ke pembimbing I	

Pembimbing II

Mahasiswa

Aulia Ranny Privatna, M.E.Sy

Atikah Nurul Hidayati  
NPM. 1602100011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, faksimili (0725) 47296, website: www.syanah.metrouniv.ac.id, E-mail: syarah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Atikah Nurul Hidayati Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / SI PBS  
NPM : 1602100011 Semester / TA : VIII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa 09 Juni 2020		1. Latar Belakang Masalah di Fokus kan 2. Penelitian relevan tambahkan 3. Judul penelitian . 3. Rumusan masalah merger dalam satu kalimat 4. Perbaiki tujuan penelitian	
2.	Selasa 16 Juni 2020		1. Susun kalimat menjadi paragraf yang tepat sehingga saling berkaitan antar paragraf 2. Cari Ayat Alquran yang ada kaitasinya .	
3.	Kamis 18 Juni 2020		1. Perbaiki halaman 3, terjemah gunakan Foot-note 2. Perbaiki spasi dan paragraf 3. Penelitian relevan, ada tidak yang berkaitan. Cari referensi di pustaka 4. Perbaiki Penulisan Ejaan bahasa Asing	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs.

Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

Atikah Nurul Hidayati  
NPM. 1602100011



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Atikah Nurul Hidayati  
NPM : 1602100011

Jurusan : S1 Perbankan  
Semester : IX / 2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	14/11 2021		Ass. Ulu Ulu	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Drs. H.A. Jamil, M.Sy  
NIP. 195908151989031004

Atikah Nurul Hidayati  
NPM. 1602100011



## IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

### LAPORAN POSISI KEUANGAN

(Rp Juta)

### STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

(Rp Million)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%) 2018-2019	Description
Kas	279.855	318.105	347.997	231.268	262.485	13,50%	Cash
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	4.769.138	3.814.178	4.015.626	5.830.333	4.600.895	(21,09%)	Current Accounts and Placements with Bank Indonesia
Giro dan Penempatan pada Bank Lain-Neto	130.417	453.391	245.821	206.106	302.738	46,88%	Current Accounts and Placements with Other Banks - Net
Investasi Pada Surat Berharga-Neto	2.181.054	4.706.065	7.411.068	9.098.114	10.268.270	12,86%	Investments in Marketable Securities
Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	1.381	-	Acceptance Receivables
Piutang Murabahah-Neto	9.780.350	10.500.533	10.457.017	11.370.876	13.192.848	16,02%	Murabahah Receivables - Net
Piutang Istishna-Neto	7.241	5.760	4.309	3.212	2.700	(15,94%)	Istishna Receivables - Net
Piutang Sewa Ijarah-Neto	-	-	-	-	17.892	-	Ijarah Receivables-Net
Pinjaman Qardh-Neto	387.535	293.119	524.101	364.360	399.335	9,60%	Funds of Qardh - Net
Pembiayaan Mudharabah-Neto	1.106.566	1.271.485	840.974	475.300	407.246	(14,32)	Mudharabah Financing - Net
Pembiayaan Musyarakah-Neto	4.962.346	5.185.890	5.447.998	7.406.955	11.019.873	48,78%	Musyarakah Financing - Net
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah -Neto	46.259	286.181	1.146.920	1.676.682	1.597.231	(4,74%)	Assets Acquired for Ijarah - Net
Aset Tetap -Neto	156.188	140.816	177.935	221.444	224.050	1,18%	Premises and Equipment - Net
Aset Pajak Tangguhan	28.186	52.152	140.883	163.670	238.999	46,02%	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	407.022	746.514	1.100.422	1.509.099	1.498.164	(0,72%)	Other Assets
PPAP Aset Lain-lain	(11.910)	(87.001)	(317.687)	(688.242)	(910.619)	32,31%	Other Assets Allowance for Impairment Losses
Aset Lain-lain-Neto	395.112	659.513	782.735	820.857	587.545	(28,42%)	Other Assets - Net
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>24.230.247</b>	<b>27.687.188</b>	<b>31.543.384</b>	<b>37.869.177</b>	<b>43.123.488</b>	<b>13,87%</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%) 2018-2019	Description
Liabilitas Segera	48.237	86.911	86.752	64.827	61.253	(5,51%)	Obligations Due Immediately
Bagi Hasil yang Masih Harus Dibayar	34.776	34.991	35.683	57.896	52.503	(9,31%)	Undistributed Revenue Sharing
<b>Simpanan   Deposits</b>							
Giro Wadiah	938.831	1.129.560	1.769.344	2.279.236	2.029.898	(10,94%)	Wadiah Demand Deposit
Tabungan Wadiah	3.715.929	4.176.761	4.749.652	5.601.811	6.951.688	24,10%	Wadiah Savings Deposits
<b>Total Simpanan</b>	<b>4.654.760</b>	<b>5.306.321</b>	<b>6.518.996</b>	<b>7.881.047</b>	<b>8.981.586</b>	<b>13,96%</b>	<b>Deposits Total</b>
Simpanan dari Bank Lain	890.852	972.719	14.333	808.940	15.999	(98,02%)	Deposits from Other Bank
Kewajiban Akseptasi	-	-	-	-	1.381	-	Acceptance Liabilities
Pembiayaan yang Diterima	100.000	100.000	-	-	-	-	Financing
Hutang Pajak	56.416	49.613	40.391	32.265	80.926	150,82%	Taxes Payable
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	1.242	895	2.134	1.221	1.972	61,51%	Estimated Losses on Commitments and Contingencies
Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja	-	-	-	44.467	43.232	(2,78%)	Estimasi Liabilitas for Employee Benefits



Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%)	Description
						2018-2019	
Liabilitas Lain-lain	635.254	912.978	1.402.166	1.958.346	2.641.184	34,87%	Other Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>6.421.537</b>	<b>8.464.428</b>	<b>9.100.455</b>	<b>10.849.009</b>	<b>11.880.036</b>	<b>9,50%</b>	<b>TOTAL LIABILITAS</b>
<b>Dana Syirkah Temporer   Temporary Syirkah Funds</b>							
Giro Mudharabah	-	-	139.535	293.264	4.080.803	1.291,51%	Mudharabah Demand Deposits
Tabungan Mudharabah	696.198	983.121	1.270.484	1.659.109	2.025.354	22,07%	Mudharabah Savings Deposits
Deposito Mudharabah	14.772.700	15.729.625	18.430.069	19.041.155	19.049.259	0,04%	Mudharabah Time Deposits
Sukuk Mudharabah Subordinasi	-	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	-	Subordinated Sukuk Mudharabah I
<b>JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	<b>15.468.898</b>	<b>17.712.746</b>	<b>20.840.088</b>	<b>21.993.528</b>	<b>26.155.416</b>	<b>18,92%</b>	<b>TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>
<b>Ekuitas   Equity</b>							
Modal Dasar	5.000.000	5.000.000	5.000.000	7.500.000	7.500.000	-	Authorized Share Capital
Modal Belum Disetor	(3.021.000)	(3.021.000)	(3.021.000)	(2.641.426)	(2.641.943)	-	Unpaid Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.979.000	1.979.000	1.979.000	4.858.057	4.858.057	-	Issued and Fully Paid Share Capital
Tambahan Modal Disetor	-	-	-	517	517	-	Additional Paid In Capital
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	11.722	11.715	3.451	3.965	(2.181)	(155,12%)	Remeasurement of defined benefit plan - net of deferred Tax
Opsi Saham	-	-	-	4.493	8.679	93,17%	Stock Option
Cadangan Umum	-	-	42.899	53.008	63.668	20,11%	General Reserve
Saldo Laba	349.090	519.298	620.390	106.600	159.296	49,43%	Retained Earnings
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>2.339.812</b>	<b>2.510.013</b>	<b>2.602.841</b>	<b>5.026.640</b>	<b>5.088.036</b>	<b>2,22%</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>	<b>24.230.247</b>	<b>27.687.188</b>	<b>31.543.384</b>	<b>37.869.177</b>	<b>43.123.488</b>	<b>13,87%</b>	<b>TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY</b>

## LAPORAN LABA RUGI &amp; PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

## STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS &amp; OTHER COMPREHENSIVE INCOME

(Rp Juta)

(Rp Million)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%)	Description
						2018-2019	
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib	2.424.752	2.634.201	2.816.524	3.120.307	3.374.862	8,16%	Total Revenue from Fund Management by the Bank as Mudharib
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.027.442)	(1.035.501)	(1.193.918)	(1.317.100)	(1.320.886)	0,29%	Third Parties' Share on Returns of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.397.310	1.598.700	1.622.606	1.803.207	2.053.976	13,91%	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	130.460	127.967	149.003	174.182	250.534	43,83%	Other Operating Income
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>1.527.770</b>	<b>1.726.667</b>	<b>1.771.609</b>	<b>1.977.389</b>	<b>2.304.511</b>	<b>16,54%</b>	<b>Total Income</b>
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(1.137.438)	(1.168.424)	(1.178.743)	(1.200.617)	(1.332.333)	10,97%	Total Other Operating Expenses
Beban (Pembalikan) CKPN - Neto	(231.353)	(319.011)	(453.372)	(619.299)	(853.800)	37,87%	Provision for Impairment Losses (Reversals) - Net
Labu Usaha	158.979	239.232	139.494	157.473	118.378	(24,83%)	Income from Operation
Pendapatan (Beban) Non-Operasional- Neto	10.090	(623)	11.463	(5.959)	(1.513)	(74,61%)	Non-Operating Income - Net



Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%)	Description
						2018-2019	
Laba Sebelum Beban Pajak	169.069	238.609	150.957	151.514	116.865	(22,87%)	Income before Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	(46.432)	(68.400)	(49.866)	(44.914)	(42.849)	(4,60%)	Income Tax Expense
Laba Bersih	122.637	170.209	101.091	106.600	74.016	(30,57%)	Net Income
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	122.637	170.209	101.091	106.600	74.016	(44,03%)	Income attributable to equity holders of parent entity
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	-	Income attributable to non-controlling interests
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	2.685	(7)	(8.263)	514	(6.146)	(109,66%)	Total Other Comprehensive Income Net of Tax
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	125.322	170.202	92.828	107.114	67.870	(36,64%)	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh)	36.34	43.00	25.54	12.81	7,62	-	Basic Earnings Per Share (In Full Rupiah)
Laba Per Saham Dilusian	36.34	43.00	25.54	12.81	7,62	-	Diluted Earnings Per Share (In Full rupiah)

**LAPORAN ARUS KAS**  
(Rp Juta)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
(Rp Million)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Description
Arus Kas Aktivitas Operasi	2.496.959	652.133	3.993.431	644.983	(200.219)	Cash Flows From Operating Activities
Arus Kas Aktivitas Investasi	(1.562.904)	(2.545.869)	(2.769.661)	(1.748.912)	(1.190.710)	Cash Flows From Investing Activities
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	500.000	1.000.000	(100.000)	2.312.192	(10.660)	Cash Flows From Financing Activity
Kenaikan bersih	1.434.055	(893.736)	1.123.770	1.208.263	(1.401.589)	Net Increase
Kas & Setara Kas Awal Tahun	2.695.355	4.129.410	3.235.674	4.359.444	5.567.707	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas & Setara Kas Akhir Tahun	4.129.410	3.235.674	4.359.444	5.567.707	4.166.118	Cash and Cash Equivalents at End of Year

**RASIO KEUANGAN PENTING (%)**

**KEY FINANCIAL RATIOS (%)**

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Description
CAR	13,94%	20,63%	20,05%	29,73%	25,26%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	93,79%	91,33%	95,34%	95,32%	96,80%	Operating Expenses to Operating Revenue
CER	73,99%	67,08%	65,77%	59,71%	57,23%	Cost Efficiency Ratio
FDR	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,38%	6,37%	5,84%	5,36%	5,72%	Net Income Margin
ROA	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	Return on Assets
ROE	6,33%	7,40%	4,10%	2,49%	1,57%	Return on Equity
NPF-Neto	3,89%	3,19%	4,75%	4,97%	3,38%	Non Performing Financing (NPF) - Net

Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Kualitas Aset (ASSET QUALITY)		
No	KOMPONEN	FORMULA/RASIO
5	Besarnya Pembiayaan <i>non performing</i> (Rasio penunjang)	<p> <math display="block">NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}</math> </p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Cakupan komponen Pembiayaan dan kolektibilitas pembiayaan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku.</li> <li>Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian</li> </ul>
		<p><b>Tujuan:</b> Mengukur tingkat permasalahan Pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas Pembiayaan bank syariah semakin buruk.</p> <p><b>Kriteria penilaian peringkat:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peringkat 1 NPF &lt; 2%</li> <li>Peringkat 2 2% ≤ NPF &lt; 5%</li> <li>Peringkat 3 5% ≤ NPF &lt; 8%</li> <li>Peringkat 4 8% ≤ NPF &lt; 12%</li> <li>Peringkat 5 NPF ≥ 12%</li> </ul>
		<b>KETERANGAN</b>

**MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR PERMODALAN (CAPITAL)**

No	KOMPONEN	FORMULA/RASIO	KETERANGAN
1	Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Rasio utama)	$KPMM = \frac{M_{src1} + M_{src2} + M_{src3} - Penyertaan}{ATMR}$ <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku.</li> <li>• Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.</li> </ul>	<p><b>Tujuan:</b> Mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku.</p> <p><b>Kriteria penilaian peringkat:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat 1 KPMM ≥ 12 %</li> <li>• Peringkat 2 9% ≤ KPMM &lt; 12 %</li> <li>• Peringkat 3 8% ≤ KPMM &lt; 9 %</li> <li>• Peringkat 4 6% &lt; KPMM &lt; 8 %</li> <li>• Peringkat 5 KPMM ≤ 6%</li> </ul>

**MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR RENTABILITAS (EARNING)**

No	KOMPONEN	FORMULA/RASIO	KETERANGAN
2	Return On Asset (Rasio penunjang)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata 2 TA}}$ <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan sebagai berikut : Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12.</li> <li>• Perhitungan rata-rata total aset sebagai berikut : Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6.</li> <li>• Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.</li> </ul>	<p><b>Tujuan:</b> Mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.</p> <p><b>Kriteria penilaian peringkat:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat 1 ROA &gt; 1,5%</li> <li>• Peringkat 2 1,25% &lt; ROA ≤ 1,5%</li> <li>• Peringkat 3 0,5% &lt; ROA ≤ 1,25%</li> <li>• Peringkat 4 0% &lt; ROA ≤ 0,5%</li> <li>• Peringkat 5 ROA ≤ 0%</li> </ul>

**MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR PERMODALAN (CAPITAL)**

No	KOMPONEN	FORMULA/RASIO	KETERANGAN
1	Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Rasio utama)	$KPM = \frac{M_{src1} + M_{src2} + M_{src3} - Penyertaan}{ATMR}$ <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku.</li> <li>• Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.</li> </ul>	<p><b>Tujuan:</b> Mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPM yang berlaku.</p>
<p><b>Kriteria penilaian peringkat:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat 1 KPM <math>\geq</math> 12 %</li> <li>• Peringkat 2 9% <math>\leq</math> KPM &lt; 12 %</li> <li>• Peringkat 3 8% <math>\leq</math> KPM &lt; 9 %</li> <li>• Peringkat 4 6% &lt; KPM &lt; 8 %</li> <li>• Peringkat 5 KPM <math>\leq</math> 6%</li> </ul>			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296.

Nomor : 1178/In 28.3/D 1/PP 00.9/06/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Pembimbing Skripsi

08 Juni 2020

Kepada Yth:

1. Drs. A. Jamil, M.Sy
  2. Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy
- di – Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Atikah Nurul Hidayati  
NPM : 1602100011  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah (S1-PBS)  
Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sesudah Pemisahan/Spin Off (Studi Kasus Pada Pt. Bank BRI Syariah, Tbk)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
  - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296; Website [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id), [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
Nomor : P-17/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ATIKAH NURUL HIDAYATI  
NPM : 1602100011  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ S1. Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1602100011

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Januari 2021  
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd  
NIP. 195806311981031001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296,  
Website [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), email [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Atikah Nurul Hidayati

NPM : 1602100011

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Setelah Pemisahan/Spin Off (Studi Kasus Pada Bank PT. BRI Syariah, Tbk)

Status : LULUS

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dari "Naskah Skripsi" dengan menggunakan aplikasi **Turnitin Score 23%**.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 19 Januari 2021

Ketua Program Perbankan Syariah

**Reonika Puspita Sari, M.E. Sy.**

**NIP. 199202212018012001**

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti bernama Atikah Nurul Hidayati dilahirkan di Tanggul Angin, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah pada Tanggal 3 September 1998. Peneliti merupakan putri kedua dari tiga bersaudara dari Alm. Bapak Sutarna dan Ibu Sumini.

Peneliti menempuh pendidikan awal di SD Negeri 11 Metro Pusat pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan ke SMP N 6 Metro tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK N 1 Metro tamat pada tahun 2016 dan saat ini sedang melaksanakan study di IAIN Metro. Peneliti dalam pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro) melalui jalur SPAN-PTKIN.